

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Menurut (Farida 2017) manajemen adalah seni dan ilmu dalam perencanaan, pengoordinasian/organisasian, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut (Hasibuan 2020) manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur suatu proses pemanfaatan sumber daya dan sumber lainnya secara efektif dan efisien.

Menurut (Robbins dan Coulter) dalam (Kristina and Widyaningrum 2019) manajemen adalah proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan – kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien. Menurut (Kristina and Widyaningrum 2019) manajemen yaitu koordinasi semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penetapan tenaga kerja, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Dari penjelasan menurut para ahli diatas, maka dapat diuraikan manajemen merupakan suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan dalam sebuah organisasi agar tujuan yang ditentukan dapat diwujudkan

b. Fungsi Manajemen

Adapun fungsi – fungsi manajemen menurut (Farida 2017) adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan sehingga tujuan tersebut dapat tercapai dengan baik.

2. Pengorganisasian

Mengelompokkan kegiatan orang serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Pengarahan

Fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha bimbingan, saran, perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas sehingga tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

4. Pengawasan

Mengadakan penilaian, pencocokan, pemeriksaan terhadap sesuatu yang telah dilakukan sesuai dengan rencana semula.

2.1.2 Kewirausahaan

a. Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan suatu ilmu yang mengkaji tentang pengembangan dan pembangunan semangat kreatifitas serta berani menanggung resiko terhadap pekerjaan yang dilakukan demi

mewujudkan hasil karya tersebut. Keberanian mengambil resiko sudah menjadi milik seorang wirausahawan karena ia dituntut untuk berani dan siap jika usaha yang dilakukan tersebut belum memiliki nilai perhatian di pasar, dan ini harus dilihat sebagai bentuk proses menuju kewirausahaan sejati.

Menurut Thomas W. Zimmerer dan Norman M. Scarbrough “Wirausahawan adalah orang yang menciptakan bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang diperlukan untuk mendirikan”. Peter Drucker berkata bahwa wirausaha tidak mencari resiko, mereka mencari peluang.

b. Manfaat Kewirausahaan

Dari beberapa penelitian mengindikasikan bahwa pemilik bisnis mikro, kecil, dan atau menengah percaya bahwa mereka cenderung bekerja lebih keras, menghasilkan lebih banyak uang, dan lebih membanggakan daripada bekerja di suatu perusahaan besar. Sebelum mendirikan usaha, setiap calon wirausahawan sebaiknya mempertimbangkan manfaat kepemilikan bisnis mikro, kecil, dan atau menengah. Manfaat adanya para wirausaha, adalah sebagai berikut.

1. Berusaha memberikan bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
2. Menambah daya tampung tenaga kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran.

3. Memberikan contoh bagaimana harus bekerja keras, tekun, tetapi tidak melupakan perintah agama.
4. Menjadi contoh bagi anggota masyarakat sebagai pribadi unggul yang patut diteladani.
5. Sebagai generator pembangunan lingkungan, pribadi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, dan kesejahteraan.
6. Berusaha mendidik para karyawannya menjadi orang yang mandiri, disiplin, tekun dan jujur dalam menjalani pekerjaan.
7. Berusaha mendidik masyarakat agar hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.

2.1.3 Kesuksesan Usaha

a. Pengertian Kesuksesan Usaha

Menurut Noor (2013:401) Kesuksesan usaha pada hakikatnya adalah keberhasilan dari bisnis mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil bila mendapat laba, karena laba adalah tujuan dari orang melakukan bisnis (Susanto, 2020).

Menurut Saboet (1994), Kesuksesan usaha merupakan kemampuan bertahan hidup dan semakin berkembangnya suatu perusahaan, antara lain dengan adanya peningkatan volume produksi, adanya tambahan tenaga kerja, adanya tambahan alat produksi dengan berharap adanya peningkatan kemampuan produksi serta adanya tambahan modal yang berasal dari laba ditahan (Harahap, 2021).

Kesuksesan merupakan suatu hal yang telah dicapai oleh seseorang. Kesuksesan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam

mencapai tujuannya atau suatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik dari sebelumnya (Wijaya & Handoyo, 2023).

Jadi dapat disimpulkan, Kesuksesan merupakan tujuan utama dari setiap individu atau perusahaan. Keberhasilan ditandai dengan ditunjukkannya sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya atau bersifat unggul. Demi tercapainya suatu keberhasilan seseorang melakukan kegiatan usaha dengan kerja keras dengan segala upaya dilakukan.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesuksesan Usaha

Menurut Tulus Tambunan (Pramayoga 2019), faktor-faktor yang mempengaruhi Kesuksesan usaha yaitu:

1. Faktor internal diantaranya yaitu kualitas SDM, penguasaan organisasi, struktur organisasi, sistem manajemen, partisipasi, budaya bisnis, kekuatan modal, jaringan bisnis dengan pihak luar, dan tingkat entrepreneurship.
2. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi dua yaitu pemerintah dan non pemerintah. Faktor pemerintah diantaranya kebijakan ekonomi, birokrat, politik, dan tingkat demokrasi. Faktor non pemerintah yaitu sistem perekonomian social culture budaya masyarakat, sistem perburuhan dan kondisi perburuhan, kondisi infrastruktur, tingkat pendidikan masyarakat dan lingkungan global.

c. Indikator Kesuksesan Usaha

Indikator Kesuksesan usaha menurut Noor (Syafei et al., 2021) adalah sebagai berikut:

1. Laba

Laba merupakan tujuan utama dari bisnis. Laba usaha adalah selisih antara pendapatan dengan biaya.

2. Produktivitas

Besar kecilnya produktivitas suatu usaha akan menentukan besar kecilnya produksi. Hal ini akan mempengaruhi besar kecilnya penjualan dan pada akhirnya menentukan besar kecilnya pendapatan, sehingga mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh.

3. Daya saing

Daya saing adalah kemampuan atau ketangguhan dalam bersaing untuk merebut perhatian dan loyalitas konsumen. Suatu bisnis dapat dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing atau paling tidak masih bisa bertahan menghadapi pesaing.

4. Kompetensi dan Etika usaha

Kompetensi merupakan akumulasi dari pengetahuan, hasil penelitian dan pengalaman secara kuantitatif maupun kualitatif dalam bidangnya sehingga dapat menghasilkan inovasi sesuai dengan tuntutan zaman.

5. Terbangunnya kepercayaan atau amanah dari masyarakat luas

Terbangunnya kepercayaan atau amanah dari masyarakat luas terbagi menjadi dua yakni: thrust internal dan thrust eksternal.

2.1.4 Kompetensi Berwirausaha

a. Pengertian Kompetensi Berwirausaha

Menurut Al-Damen (2020), wirausaha adalah seseorang yang menciptakan, mengelola, dan memimpin bisnis mereka sendiri menuju sukses dan bertanggung jawab atas keputusan mereka serta akibat dari keputusan tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh Machfoedz (2020), yang mendefinisikan wirausaha sebagai individu yang bertanggung jawab dalam menyusun, mengelola, dan mengukur risiko suatu usaha bisnis. Pada masa kini, wirausaha dituntut untuk memiliki kemampuan yang lebih luas dan multidimensi. Wirausaha seringkali berperan sebagai inovator yang mampu memanfaatkan dan mengubah kesempatan menjadi ide yang dapat dijual atau dipasarkan, serta memberikan nilai tambah dengan memanfaatkan upaya, waktu, biaya, atau kecakapan, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Sejalan dengan hal tersebut, Suherman (2020) berpendapat bahwa wirausaha adalah orang yang inovatif, aspiratif, inisiatif, berani mengambil risiko, dan berorientasi pada laba. Inovatif dalam hal ini, menurut Aprilianty (2018), adalah wirausaha yang mengembangkan produk baru, ide baru, dan membangun bisnis dengan konsep baru.

Dari beberapa pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa wirausaha adalah individu yang memiliki keterampilan untuk mengembangkan bisnisnya dari ide menjadi konsep baru dan bersedia menanggung segala risiko yang mungkin terjadi dengan tujuan untuk memperoleh keberhasilan usaha.

Menurut Hitrich et al. (2021), kompetensi wirausaha adalah keterampilan seseorang dalam mengelola usahanya. Begitu pula menurut Riyanti (2019), keterampilan wirausaha merujuk pada kemampuan wirausaha dalam menjalankan usahanya. Smilor (2018) dan Kilby (2021) dalam Pyysiainen (2022) menyatakan bahwa keterampilan wirausaha ini merujuk pada kegiatan atau pengetahuan praktis yang diperlukan untuk membangun dan menjalankan bisnis perusahaan guna mencapai sukses.

Dari uraian yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan 9 bahwa kompetensi wirausaha merupakan suatu kemampuan atau pengetahuan yang diperlukan dalam menjalankan sebuah bisnis. Keterampilan wirausaha diperlukan dalam menjalankan sebuah bisnis, karena seorang wirausaha merupakan jantung dari usaha yang dijalankan. Keterampilan yang dimiliki wirausaha akan menjadikan usaha yang dijalankannya berkembang dan sukses. Keterampilan wirausaha juga merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan usaha.

Hal ini didukung oleh pernyataan yang dikemukakan oleh Engle (2011) bahwa faktor yang mempengaruhi kompetensi dalam jangka panjang adalah karakteristik pribadi dan keterampilan yang dimiliki pengusaha dalam mengelola usahanya. Sehingga dapat disimpulkan apabila seorang wirausaha tidak memiliki atau kurang memiliki keterampilan dalam menjalankan usaha yang didirikan, maka usaha tersebut akan tertinggal dari usaha-usaha yang sejenis dan tidak bisa

bersaing dengan para pesaing. Hal tersebut dalam jangka panjang akan berakibat pada perolehan hasil usaha.

b. Indikator Kompetensi Berwirausaha

Menurut D. Made Dharmawati (2016:195), indikator kompetensi berwirausaha sebagai berikut:

1. Kompetensi konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko Keterampilan merancang sesuatu yang belum ada atau sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru.
2. Kompetensi kreatif dalam menciptakan nilai tambah Keterampilan berpikir untuk menghasilkan ide-ide baru guna menghasilkan nilai tambah.
3. Kompetensi dalam memimpin dan mengelola Keterampilan untuk membuat perubahan agar lebih unggul dan terdepan.
4. Kompetensi berkomunikasi dan berinteraksi Keterampilan personal untuk berkomunikasi menambah relasi dan bekerja sama dengan membangun jaringan.
5. Kompetensi teknik dalam bidang usaha yang dilakukan Keterampilan khusus dalam menjalankan usaha, keterampilan dalam, pemasaran, keuangan, administrasi, dan keterampilan spesifik lainnya.

Kemudian menurut Steinhoff dan Burgess (2018) dalam Suryana (2020:6), seorang wirausaha harus memiliki kompetensi, sebagai berikut.

1. Memiliki rasa percaya diri untuk bekerja secara independent, kerja keras, dan memahami risiko sebagai bagian dari upaya meraih sukses
2. Memiliki kemampuan organisasi, dapat menentukan tujuan, berorientasi hasil, dan memiliki tanggung jawab terhadap hasilnya, baik maupun buruk
3. Kreatif dan selalu mencari celah-celah untuk kreatifitasnya
4. Menyukai tantangan dan mendapatkan kepuasan pribadi ketika berhasil mencapai ide-idenya.

2.1.5 Motivasi Berwirausaha

a. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi menurut (Robbins & Coulter, 2016) motivasi merupakan suatu proses yang menyebabkan intensitas individu, dalam usaha mengarahkan terus menerus untuk mencapai tujuan. Menurut Mc. Donald dan Hamalik (2004), yang dimaksud motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Peri, 2020). Hamalik (2004), mengungkapkan bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan, dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan.

Menurut Mc Donald motivasi yang mendasari mahasiswa melakukan proses berwirausaha terbagi menjadi dua hal, yaitu: (Peri, 2020).

1. Motivasi intrinsik Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirasakan dari luar, karena setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Motivasi pada diri individu yang mendasari melakukan proses berwirausaha adalah keinginan dari diri sendiri, keterpaksaan karena minimnya ekonomi, keinginan mendapatkan penghasilan sendiri dan lainnya yang berasal dari dalam individu.
 2. Motivasi ekstrinsik Yang dimaksud motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi dari luar diri individu.
- b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berwirausaha

Berkaitan dengan motivasi untuk berwirausaha, setidaknya terdapat enam factor yang mempengaruhi motivasi berwirausaha antara lain sebagai berikut. (Robbins & Coulter, 2016).

1. Motivasi materiel, mencari nafkah untuk memperoleh pendapatan atau kekayaan.
 2. Motivasi rasional-intelektual, mengenali peluang potensialitas pasar, menggagas produk atau jasa untuk meresponsnya
 3. Motivasi emosional-ekosistem, menciptakan nilai tambah serta memelihara kelestarian sumber daya lingkungan.
- c. Indikator Motivasi

Menurut Robbins (2016) indikator yang yang digunakan untuk mengukur motivasi berwirausaha antara lain: (Robbins & Coulter, 2016).

1. Kebutuhan akan prestasi

Motif berprestasi yaitu motif untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi yang tinggi akan lebih mudah dalam merealisasikan kegiatan usahanya.

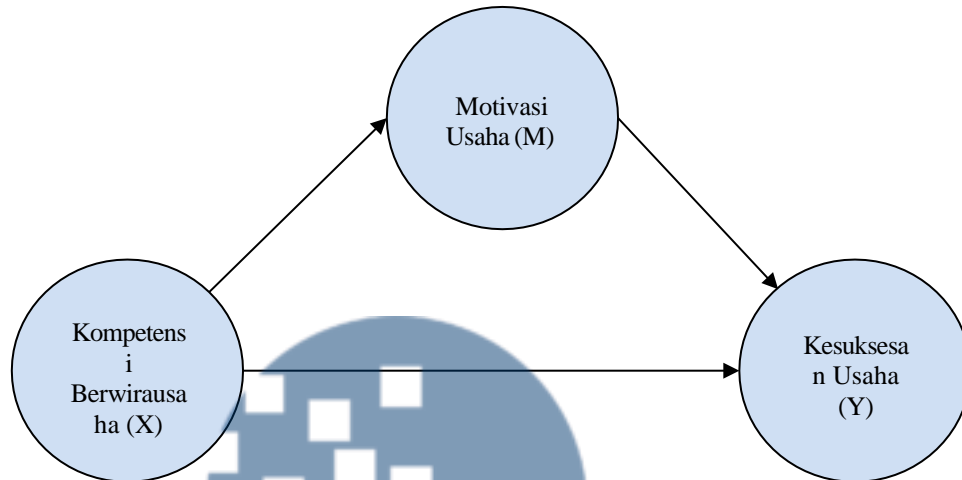
2. Kepercayaan pada diri maupun orang lain (locus of control)

Seseorang yang memiliki locus of control eksternal percaya bahwa hasil berada di luar kendali dirinya, sedangkan seseorang yang memiliki lokus kontrol internal percaya bahwa tindakan pribadinya langsung mempengaruhi hasil dari suatu interaksi. Kepercayaan pada diri maupun orang lain diartikan sebagai seseorang yang mampu mengontrol. Usahanya baik melalui dirinya maupun orang lain dan akan mempengaruhi hasilnya.



2.2 Model Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan acuan model penelitian milik Destiana (2024) dengan model penelitian sebagai berikut.



Gambar 2. Model Penelitian

Sumber: Destiana dkk (2023)

2.3 Hipotesis

a. Hipotesis 1: Kompetensi usaha berpengaruh positif terhadap kesuksesan usaha Bluety Studio)

Hipotesis pertama ini mengasumsikan bahwa kompetensi usaha yang dimiliki oleh pemilik Bluety Studio memiliki pengaruh langsung terhadap kesuksesan usaha tersebut. Berdasarkan temuan dari jurnal Destiana dkk (2023), kompetensi kewirausahaan, yang mencakup berbagai aspek seperti keterampilan manajerial, keuangan, pemasaran, serta pengetahuan industri, memiliki hubungan signifikan dengan keberhasilan bisnis. Pemilik yang memiliki kompetensi kewirausahaan yang tinggi akan mampu mengelola usaha dengan lebih efektif, mengidentifikasi peluang dan risiko dengan lebih baik, serta menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan operasional dan pertumbuhan bisnis.

Di dalam konteks Bluety Studio, kemampuan untuk mengelola sumber daya, mengembangkan layanan inovatif, dan mempertahankan kualitas pelayanan akan sangat mempengaruhi kesuksesan usaha. Kompetensi usaha juga memungkinkan pemilik untuk mengambil keputusan yang cerdas dalam menghadapi tantangan pasar, seperti persaingan yang semakin ketat dalam industri kecantikan. Dengan demikian, hipotesis pertama berargumen bahwa semakin baik kompetensi usaha yang dimiliki pemilik Bluety Studio, maka semakin besar pula potensi untuk mencapai kesuksesan usaha yang berkelanjutan.

b. Hipotesis 2: Motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap proses kesuksesan usaha Bluety Studio.

Hipotesis kedua ini berfokus pada peran motivasi berwirausaha dalam kesuksesan Bluety Studio. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rozi (2023), motivasi berwirausaha memiliki dampak yang besar terhadap kinerja dan hasil yang dicapai oleh seorang wirausahawan dalam bisnisnya. Pemilik yang memiliki motivasi yang kuat dan jelas akan lebih gigih dalam mencapai tujuan jangka panjang serta lebih bertekad untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul selama perjalanan bisnis. Motivasi yang tinggi juga dapat mendorong pemilik untuk terus berinovasi, meningkatkan kualitas layanan, dan memperkenalkan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Dalam konteks Bluety Studio, motivasi berwirausaha yang tinggi akan tercermin dalam upaya untuk selalu menciptakan inovasi baru, baik dalam hal produk maupun cara penyampaian layanan kepada pelanggan.

Motivasi yang kuat juga membantu pemilik untuk menjaga komitmen dan fokus, terutama dalam menghadapi masa-masa sulit atau persaingan yang ketat. Jurnal Ana dkk (2024) juga mengonfirmasi bahwa motivasi berwirausaha sangat berpengaruh terhadap keberhasilan UMKM, di mana motivasi menjadi pendorong utama bagi wirausahawan untuk mengembangkan usaha mereka. Oleh karena itu, hipotesis ini berargumen bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif terhadap kesuksesan Bluety Studio, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena memberikan dorongan yang diperlukan untuk bertindak lebih proaktif dan kreatif dalam mengelola usaha.

c. Hipotesis 3: Motivasi berwirausaha berperan sebagai variabel intervening dalam hubungan antara kompetensi usaha dan kesuksesan usaha Bluety Studio

Hipotesis ketiga ini menggambarkan peran motivasi berwirausaha sebagai variabel intervening yang menghubungkan kompetensi usaha dengan kesuksesan usaha Bluety Studio. Menurut jurnal Destiana dkk (2023), motivasi berwirausaha tidak hanya mempengaruhi kesuksesan usaha secara langsung, tetapi juga berfungsi sebagai penguat yang memperkuat hubungan antara kompetensi usaha dan pencapaian kesuksesan.

Dalam hal ini, meskipun pemilik Bluety Studio memiliki kompetensi kewirausahaan yang tinggi, motivasi yang kuat akan memaksimalkan potensi kompetensi tersebut untuk menghasilkan hasil yang lebih optimal. Motivasi berwirausaha bertindak sebagai penghubung

yang mendorong pemilik untuk lebih fokus dalam menerapkan kompetensi yang dimilikinya, sehingga menciptakan hasil yang lebih efektif dalam operasional bisnis. Sebagai contoh, pemilik yang termotivasi untuk menciptakan inovasi dalam layanan atau pemasaran akan lebih aktif menggunakan keterampilan manajerial dan pemasaran yang mereka miliki untuk meningkatkan daya saing Bluety Studio.

Dengan kata lain, kompetensi usaha yang dimiliki oleh pemilik akan lebih efektif dalam mendukung kesuksesan usaha apabila didorong oleh motivasi berwirausaha yang tinggi. Hal ini juga diperkuat oleh temuan dari jurnal Anadkk (2024), yang menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dapat memperkuat hubungan antara keterampilan wirausaha dan hasil yang dicapai dalam usaha, terutama dalam konteks UMKM. Oleh karena itu, hipotesis ini mengemukakan bahwa motivasi berwirausaha berfungsi sebagai variabel intervening yang memediasi hubungan antara kompetensi usaha dan kesuksesan usaha Bluety Studio.

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Destiana dkk (2023)	<i>The Effect of Entrepreneurial Competences on Business Success through Entrepreneurial Motivation as an Intervening Variable</i>	The results of the study reveal that entrepreneurial competences has a positive and significant influence on entrepreneurial motivation and business success
2	Rozi (2023)	Pengaruh Orientasi Keswirausahaan dan Motivasi Berwirausaha Terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Orientasi Keswirausahaan

		Kinerja Berwirausaha dimediasi Kesunggulan Bersaing pada Bumdes di Kabupaten Kerinci	tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kesunggulan bersaing, Motivasi Berwirausaha berpengaruh secara signifikan terhadap Kesunggulan Bersaing, Kesunggulan Bersaing berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Usaha, Orientasi Keswirausahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Usaha, Motivasi Berwirausaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Usaha, dan Orientasi Keswirausahaan dan Motivasi berwirausaha tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Usaha dimediasi Kesunggulan Bersaing.
3	Ana dkk (2024)	Pengaruh Berwirausaha terhadap Keberhasilan Bisnis UMKM: Sebuah Studi Literatur	Kontribusi utama dari penelitian ini adalah menyoroti pentingnya motivasi berwirausaha sebagai katalisator untuk pengembangan UMKM dan sebagai strategi yang efektif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal maupun nasional. Dengan memperkuat pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan UMKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi kebijakan publik yang mendukung pengembangan sektor UMKM secara berkelanjutan.
4	Kristopani dkk (2024)	Pengaruh Keswirausahaan dan Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Coffee Shop di Kecamatan Medan Baru	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, keterampilan kewirausahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha dan pengetahuan kewirausahaan dan keterampilan kewirausahaan berpengaruh signifikan dan secara simultan

			terhadap keberhasilan usaha coffee shop di kecamatan Medan Baru
5	Lailatul (2024)	Pengaruh Mindset Wirausaha, Kompetensi Wirausaha Dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha (Literature Review)	Tesis penelitian ini menunjukkan bahwa kewirausahaan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Dengan kata lain, semakin tinggi atribut pola pikir maka semakin baik kinerja usahanya, dan semakin tinggi kemampuan kewirausahaan wirausahawan maka semakin besar keberhasilan usaha dan keberhasilan inovasinya. Ditingkatkan untuk mencapai tujuan perusahaan
6	Irvan (2024)	Pengaruh Motivasi Wirausaha dan Kompetensi Wirausaha terhadap Keberhasilan Usaha Tekstil di Pusat Pasar Medan	Hasil penelitian menunjukkan hal itu motivasi berwirausaha dan kompetensi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha tekstil di pusat pasar Medan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa wirausaha motivasi dan kompetensi kewirausahaan secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha tekstil di pusat pasar Medan
7	Jacqueline (2024)	Pengaruh Kompetensi Wirausaha dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Pelaku Ekonomi Kreatif Kota Pangkalpinang di mediasi oleh Motivasi Wirausaha	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha dan motivasi wirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas secara parsial. Sebaliknya, pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap produktivitas. Selain itu, hasil uji tidak langsung menunjukkan bahwa kompetensi wirausaha dan pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas ketika dimediasi oleh motivasi wirausaha.
8	Ayusia dkk (2024)	Pengaruh Pengetahuan dan Pelatihan Terhadap Minat	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif dan

		Berwirausaha Alumni BLK Kudus dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening	signifikan pengetahuan terhadap motivasi, tidak ada pengaruh pelatihan terhadap motivasi, ada pengaruh positif dan signifikan pengetahuan terhadap minat berwirausaha, ada pengaruh positif dan signifikan pelatihan terhadap minat berwirausaha, dan ada pengaruh positif dan signifikan motivasi terhadap minat berwirausaha.
9	Yohanes dkk (2024)	Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Reward Terhadap Kinerja dan Semangat Kerja Sebagai Variabel Intervening pada pegawai Dinas Pangan Kabupaten Sukoharjo	Nilai t-value yang diperoleh sebesar 2,695 dengan tingkat signifikansi 0,007. Karena tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$ maka Kerja Variabel semangat kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.
10	Anindya dkk (2024)	Motivasi Berprestasi Memediasi Pengaruh Kompetensi Dan Insentif Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Golden Roof Polymer Area Daerah Istimewa Yogyakarta	Hasil uji Sobel juga menunjukkan bahwa pengaruh tak langsung kompetensi terhadap kinerja karyawan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi dapat memediasi pengaruh kompetensi terhadap kinerja karyawan. Pengaruh tak langsung insentif terhadap kinerja karyawan signifikan, hal ini menunjukkan bahwa variabel motivasi berprestasi dapat memediasi pengaruh insentif terhadap kinerja karyawan.
11	Shokhibul dkk (2024)	Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai dengan Disiplin Kerja sebagai Variabel Mediasi	Disiplin kerja memiliki peran moderasi yang kuat pada kompetensi terhadap kinerja pegawai, serta memiliki peran moderasi pada motivasi terhadap kinerja pegawai di Kantor Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.
12	Wahidatul (2024)	Pengaruh Orientasi, Kompetensi dan Strategi Kewirausahaan Terhadap kinerja UMKM Kopi Muria dengan Mediasi Keunggulan Bersaing pada kluster Kopi Muria Kudus	Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) orientasi kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM (2) kompetensi kewirausahaan berpengaruh

			terhadap kinerja UMKM, (3) strategi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja UMKM, (4) orientasi orientasi berpengaruh terhadap keunggulan bersaing, (5) kompetensi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing, (6) strategi kewirausahaan berpengaruh terhadap keunggulan bersaing, (7) kinerja UMKM berpengaruh terhadap keunggulan bersaing.
13	Sofiati (2024)	Perilaku Inovatif Pelaku Usaha: Mampukah Memediasi Pengaruh Kebahagiaan Kerja Terhadap Keberhasilan Usaha UMKM Di Umbulhardjo Yogyakarta	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kebahagiaan pelaku usaha di tempat kerja mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif ;kebahagiaan ditempat kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha ; perilaku inovatif berpengaruh tidak signifikan terhadap keberhasilan usaha; perilaku inovatif tidak signifikan memediasi pengaruh kebahagiaan kerja terhadap keberhasilan usaha
14	Alifia dkk (2024)	Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kinerja usaha	Hasil penelitian yang dilakukan penulis ditemukan bahwa nilai belajar responden dan dianalisis dengan menggunakan Uji Normalitas, kemudian dilanjutkan dengan uji t hitung pada derajat signifikan $\alpha = 0,05$.
15	Siska dkk (2024)	Pengaruh Faktor-Faktor Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Masyarakat Desa Beleke Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Minat Berwirausaha T Hitung $< T$ Tabel ($115 < 1,688$), Variabel Lingkungan Keluarga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Minat berwirausaha T Hitung $> T$ Tabel ($3,504 > 1,688$), variabel Ekspektasi Pendapatan berpengaruh positif signifikan T Hitung $> T$ Tabel ($2,061 > 1,688$).

Sumber: diolah peneliti, 2024